

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pembelajaran adalah masalah yang berpusat pada manusia. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek didik. Keduanya adalah manusia yang sejajar dengan peran yang berbeda. Pandangan guru tentang manusia termasuk dirinya sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengelola tugas-tugas kependidikan sehari-hari.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban globalisasi. Salah satu proses pembelajaran dengan pola belajar melalui pendekatan konstruktivistik siswa diajak untuk secara aktif membahas konsep-konsep baru hendaknya dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah dikenal sebelumnya sehingga konsep baru terjalin bersama konsep-konsep lama dalam struktur kognitif siswa.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Tetapi yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Cara guru dalam menyampaikan materi pengajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi

pelajaran. Kesalahan pemilihan cara pembelajaran dapat membuat siswa bosan pada materi pelajaran yang disampaikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi siswa. Menyampaikan bahan ajar dengan cara menarik perhatian anak akan membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk menekuni suatu materi pelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dewasa ini penduduk warga negara Indonesia melalui para ahli di berbagai bidang telah banyak mempermasalahkan tentang mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen atau unsur-unsur utama dari pendidikan itu sendiri, meliputi pengelola, pengajar/pendidik, peserta didik (*audience*), orang tua, media, bahan, alat atau sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri.

Fungsi unsur-unsur tersebut di atas sangat penting dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga apabila unsur tersebut tidak terpenuhi secara baik, maka timbullah masalah dalam pendidikan itu, secara keseluruhan unsur itu menjadi suatu kesatuan yang saling terkait dan akan dapat menghasilkan produk (*out put*) pendidikan yang menyangkut mutu (kualitas).

Apabila dibahas dan dianalisis secara cermat tentang mutu pendidikan di suatu daerah sebagai salah satu wilayah negara tidaklah bisa hanya memikirkan ketersediaan dan kesiapan unsur dari sumber daya manusia yang akan mengelola, memberi dan menerima pendidikan tersebut, namun sarana dan prasarana juga harus dipikirkan secara matang.

Dalam pembelajaran di kelas, guru sebagai pendidik, pengajar dan pengelola pendidikan menggunakan berbagai sumber dan alat/bahan pelajaran serta menggunakan berbagai metode mengajar. Apabila semua isi materi pembelajaran dari sumber yang tertuang di dalam kurikulum disampaikan guru kepada siswa dalam kurun waktu yang singkat, tentu sangat sulit bagi siswa untuk menguasainya dalam kurun waktu yang terbatas pula. Kesulitan tersebut berkenaan dengan usaha untuk memenuhi ide-ide pokok, konsep-konsep, asumsi, teori dan materi yang diajarkan, termasuk juga untuk mengingat kembali materi pelajaran yang diberikan. Untuk memudahkan dan menyesuaikan cara menyampaikan materi pembelajaran dan isi materi pelajaran itu kepada siswa, guru menggunakan berbagai metode pengajaran.

Mutu pendidikan sebagai hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara umum akan tercermin pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, maka berarti akan semakin tinggi pula mutu pembelajaran tersebut. Ini dikarenakan sebahagian masyarakat masih menganggap bahwa prestasi belajar diukur dengan hasil pelajaran yang didapat siswa melalui angka yang tertera di raport atau ijazah. Oleh karenanya setiap lembaga pendidikan tentu berusaha untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang semaksimal mungkin pada berbagai bidang studi yang dipelajari oleh siswa tersebut. Demikian juga halnya seorang guru yang mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa harus lebih memikirkan strategi pembelajaran yang paling baik untuk diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diajarnya.

Salah satu dari bidang studi tersebut adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), PPKn dipilih peneliti untuk diteliti karena PPKn merupakan bidang studi yang bertujuan membina pengetahuan dan penghayatan serta ketrampilan siswa dalam mempelajari dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan dapat menjadi warga negara yang baik. Keberhasilan pembelajaran PPKn merupakan sumbangan penting dalam pembinaan moral siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik dengan kata lain pelajaran PPKn dipelajari untuk pembinaan kepribadian siswa. Misalnya PPKn mengajarkan untuk berani bertanggungjawab, semangat kebersamaan dan gotong royong serta mengandung nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dan menghargai orang lain.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn bagi para siswa di SMA ternyata belumlah memberikan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Nilai rata-rata PPKn siswa pada SMA Swasta Mulia Tanjung Sari Medan masih di bawah nilai 8 (delapan). Sedangkan yang diharapkan adalah lebih dari nilai 8 (delapan) tersebut. Untuk ini diperlukan berbagai usaha yang positif agar dapat diwujudkan hasil belajar yang maksimal. Demikian juga halnya dengan pengamalan nilai-nilai PPKn tersebut sendiri oleh para siswa belum menjiwai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat nilai rata-rata ujian akhir di SMA Swasta Mulia Tj Sari Medan sebagai berikut; pada tahun 2003/2004 rata-rata nilai ujian PPKn siswa adalah 4,56, pada tahun 2004/2005 di dapat rata-rata 5,66 dan pada tahun 2005/2006 di dapat rata-rata 6,56. Untuk mewujudkan

keberhasilan pembelajaran PPKn bagi siswa, tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Suryabrata (2001), bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor yang di luar diri siswa.

Di samping itu pencapaian hasil belajar yang maksimal tentu juga mempunyai kaitan dengan motivasi dari siswa tersebut. Maksudnya, bila siswa tidak menargetkan hasil belajar yang sebaik-baiknya, maka ia juga tidak akan belajar secara sungguh-sungguh dalam mencapai hasil belajar tersebut. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar yang terbaik, tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginannya tersebut.

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang terdapat pada diri setiap siswa, maka diharapkan sungguh-sungguh melakukan aktivitas belajarnya dalam usaha mencapai hasil belajar yang diinginkannya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik membahasnya dalam penelitian ini, yang secara operasional penelitian ini akan mengkaji hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar PPKn siswa. Secara khusus peneliti ingin mengadakan penelitian kepada siswa SMA Swasta Mulia Tanjung Sari Medan.

B. Identifikasi Masalah

Belajar tentang mata pelajaran PPKn bukanlah hal yang mudah, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi guru sebagai pembelajar dan bagi siswa sebagai pebelajar. Berdasarkan beberapa pemikiran dalam latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Apakah perencanaan pembelajaran mempengaruhi mutu hasil belajar siswa? Apakah strategi pengajaran mempengaruhi mutu hasil belajar siswa? Apakah keberadaan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah sikap guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dapat mempengaruhi hasil belajar? Apakah pola komunikasi yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah kemampuan komunikasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah sistem belajar yang dilakukan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah aktivitas belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah motivasi berprestasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah lingkungan yang kurang mendukung dapat memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa? Apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa? Bagaimana hubungan penggunaan metode belajar dengan prestasi belajar siswa? Apakah motivasi berprestasi mempengaruhi hasil

belajar siswa? Apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar secara bersama-sama?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dibatasi pada (1) Cara pandang siswa terhadap penyampaian guru, (2) Cara guru berkomunikasi dengan siswa (3) Cara guru memberikan penilaian dan evaluasi (4) Peran guru dalam membantu siswa memperluas pengetahuan, memotivasi serta membangkitkan kreativitas siswa. Motivasi berprestasi siswa dibatasi pada (1) Kebutuhan berprestasi, (2) Keinginan Berprestasi, (3) Dorongan Berprestasi. Hasil belajar PPKn siswa dibatasi pada pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum SMA yaitu (1) Pentingnya pengembangan potensi diri (2) Jaminan keterbukaan dan keadilan, (3) Makna sistem politik (4) Hubungan Internasional serta (5) Pancasila dan UUD 45.

D. Rumusan Masalah

Beritik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Mulia

Tanjung Sari Medan?

2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Mulia Tanjung Sari Medan?.
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Mulia Tanjung Sari Medan ?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara:

1. Persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Mulia Tanjung Sari Medan.
2. Motivasi berprestasi dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Mulia Tanjung Sari Medan.
3. Persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa SMA Mulia Tanjung Sari Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat secara teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan empirik dan kerangka acuan

bagi peneliti lainnya.

2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Manfaat secara praktis

1. Siswa untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
2. Guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta terus memperbaiki komunikasi yang efektif untuk melakukan kebiasaan belajar yang positif kepada siswa.
3. Kepala sekolah untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya termasuk para guru agar senantiasa memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan mengajarnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Departemen Pendidikan Sumatera Utara khususnya Kota Medan yang terkait secara struktural maupun secara fungsional dengan peningkatan sumber daya tenaga guru.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dalam memberikan pengajaran dengan memperhatikan persepsi siswa dan motivasi berprestasi siswa.